JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN
Vol.13, No.1, April 2020, pp. 8-18 |
p-ISSN: 1410-4695 - e-ISSN: 2620-3952
http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp
DOI: 10.33541/jdp.v13i1

Accepted on 30/03/2020; Published on:25/04/2020

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI DAN KEYAKINAN DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN SUMATERA UTARA

Marina Letara Nababan*)
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Medan, Indonesia
*)Corresponding author, e-mail: marinaletara@gmail.com

Abstract
The objective of this research is to understand comprehensively the effect of organizational communication and self-efficacy on the decision making of the principals in Primary Schools District Humbang Hasundutan Sumatera Utara.The research was conducted by a survey method with the causal study and 69 samples by simple random sampling has been selected by Taro Yamane technique. The data have been analysised by applying path analysis. The data analysis and interpretation indicates that (1) organizational communication has positive influence on decision making, (2) self-efficacy has positive influence on decision making, (3) organizational communication has positive influence on self-efficacy.
Keywords: decision making, organizational communication, self-efficacy

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara komprehensif pengaruh komunikasi organisasi dan keyakinan diri terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah dasar di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan metode survey study kausal dan menggunakan metode pengambilan sample Tamaro Yamane dan diperoleh sampel sebanyak 69 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Dari hasil perhitungan data analisi dapat disimpulkan bahwa (1) komunikasi organisasi berpengaruh langsung positif terhadap pengambilan keputusan, (2) keyakinan diri berpengaruh langsung positif terhadap pengambilan keputusan, (3) komunikasi organisasi berpengaruh langsung positif terhadap keyakinan diri.
Katakunci: pengambilan keputusan, komunikasi organisasi, keyakinan diri

How to Cite: Nababan, Marina Letara (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Keyakinan Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara. *Jurnal Dinamika Pendidikan, 13*(1): pp. 8-18. DOI: https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1.1392

Pendahuluan

Konsep manajemen pendidikan modern menggariskan bahwa efektifitas manajemen sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan manajernya dalam membuat keputusan-keputusan bermutu yang diperoleh melalui langkah-langkah sistematis. Kepala sekolah pada esensinya laksana sebuah "lokomotif" yang akan membawa "gerbong-gerbong" organisasi sekolahnya. Modernitas organisasi sekolah, termasuk pelembagaan manajemen berbasis sekolah (MBS) telah membangkitkan kesadaran akan esensi dan eksistensi kepemimpinan kepala sekolah. Dalam era MBS ini kepala sekolah memiliki kewenangan lebih luas dalam pengambilan keputusan sekolah. Keputusan seorang kepala sekolah akan sangat menentukan setiap kebijakan-kebijakan yang akan diberlakukan disekolah tersebut dan pada akhirnya akan menentukan ke arah mana tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Pengambilan keputusan dalam organisasi persekolahan melibatkan banyak pihak yaitu setiap komponen-komponen yang ada di sekolah dan *stakeholder* pendidikan. Diantaranya adalah guru-guru, pegawai, siswa, masyarakat, dan pihak dinas pendidikan. Bagi seorang kepala sekolah, orang yang paling masuk akal untuk diajak bekerjasama dalam pengambilan keputusan pada tingkat organisasi adalah guru atau lebih luas lagi anggota komite sekolah. Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dapat menjadikan informasi-informasi yang diperoleh dari guru-guru maupun komite sekolah sebagai bahan pertimbangan sebelum membuat sebuah keputusan. Maka dalam hal ini, sangatlah diperlukan adanya komunikasi diantara setiap komponen-komponen sekolah.

Realita yang ada dilapangan bahwa kepala sekolah dalam membuat keputusan belum melibatkan guru, karyawan dan komite sekolah. Padahal seharusnya dalam konsep MBS di era otonomi sekolah saat ini menggariskan bahwa dalam pengambilan keputusan kepala sekolah harus melibatkan komite sekolah dan guru menerima saran dan masukan, serta memutuskan bersama-sama tindakan yang akan dilakukan untuk memajukan sekolah. Oleh karena itu, sangat diperlukan supaya kepala sekolah benar-benar dapat memiliki dan menerapkan kompetensi seorang kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas sekolah.

Sejak adanya otonomi pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki kualitas yang memadai untuk mengelola sekolah secara efektif dan mandiri. Kepala sekolah memiliki kewenangan mengelola dalam lingkup yang cukup luas untuk menyusun perencanaan, program penganggaran, dan implementasinya termasuk kewenangan dalam pengambilan keputusan dan kewenangan untuk mandiri dalam menentukan nasib sendiri. Kepala sekolah yang mandiri yaitu yang memahami cara bertindak efektif dalam pemanfaatan otonomi yang ada dalam kewenangannya, tidak bergantung dan tidak mengandalkan pihak lain yang menunjangnya. Oleh karena itu harus memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik dan menjalin komunikasi antara nggota organisasi untuk menciptakan kondisi sekolah yang efektif, memiliki kemampuan manajerial seperti mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan mengerahkan segenap sumber daya yang tersedia. Untuk mencapai tujuan tertentu harus ada perencanaan dan perencanaan itu baru ada setelah dilakukan pengambilan keputusan. Kepala sekolah sebagai pembuat keputusan juga harus memiliki keyakinan diri yang kuat. Hal ini menandakan bahwa kepala sekolah memiliki kepribadian yang tetap pendirian tidak mudah diguncangkan, diintimidasi maupun kompromi dalam pembuatan keputusan. Keyakinan diri yang kuat sebagai indikasi bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin tidak mudah menyerah meskipun sulit tanggungjawab yang harus dihadapi.

Untuk memaksimalkan kompetensi kepala sekolah dalam membuat keputusan yang berkualitas, maka perlu dikembangkan komunikasi yang baik diantara anggota organisasi dan keyakinan diri yang kuat didalam menjalankan tugas sebagai pemimpin.

Pengambilan keputusan Jason A. Colquitt dkk (2011:259) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah proses membangun dan memilih seperangkat alternatif dalam upaya pemecahan sebuah masalah. Kinicki dan Kreitner (2010:249) juga mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi dan memilih yang pasti dari bagian yang diinginkan dari sebuah kejadian. Hal senada oleh Scemerhorn, dkk (2011: 206) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah proses memilih tindakan tertentu untuk menghadapi sebuah masalah atau sebuah peluang. Sementara Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2008: 381) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan didefenisikan sebagai proses memilih satu bagian tindakan yang berkenaan dengan masalah atau peluang. Menurut Harisan sebagaimana dikutip Muhdi, dkk (2017:136) berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah proses mengevaluasi berbagai alternatif yang berhubungan dengan tujuan individu atau organisasi. Pengambilan keputusan erat kaitannya dengan upaya untuk memecahkan masalah atau potensi masalah yang dihadapi seseorang atau organisasi. Rae Andre (2008:54) dalam bukunya juga memberikan pengertian bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah proses yang logis yang mengembangkan alternatif-alternatif dan memilih yang paling baik diantara alternatif tersebut. Pengambilan keputusan sebagai sebuah proses dan tahapan John R. Scemerhorn, dkk (2011:206) menggambarkan secara sederhana sebagai berikut:

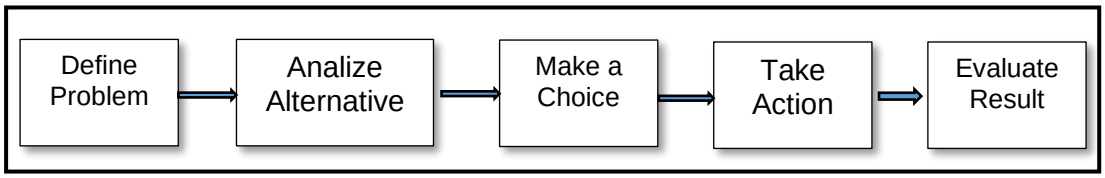

Gambar 1.1. Proses Pengambilan Keputusan Rasional

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses untuk memilih, mengembangkan, dan memutuskan suatu alternatif tindakan terbaik untuk mengatasi masalah yang ada dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan indikator: (1) mengidentifikasi masalah, (2) menetapkan alternatif, (3) memilih alternatif, (4) melaksanakan keputusan dan (5) mengevaluasi keputusan.

Komunikasi organisasi, menurut John W. Newstrom (2007:45) mengatakan bahwa komunikasi adalah pemindahan informasi dan pengertian dari satu orang kepada orang yang lain. Sedangkan Achua dan Lussier (2010: 169) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses menyampaikan informasi dan maksud. Stephen Robin dan Mary Coulter (2013:351) mengatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian dan pemahaman sebuah maksud. Lebih penting lagi, bagaimanapun, komunikasi melibatkan pemahaman makna. Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2008: 349) menyatakan bahwa komunikasi adalah peralihan informasi dan pemahaman melalui penggunaan simbol-simbol yang biasa dari satu orang atau dari satu kelompok kepada kelompok yang lain.

Kreitner dan Kinicky (2010:402) menyatakan bahwa komunikasi didefenisikan sebagai pertukaran informasi antara pengirim dan penerima, dan kesimpulan (tanggapan) dari pemahaman diantara individu-individu yang terlibat. Scemerhorn (2011: 206) juga memberikan pengertian tentang komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan pemahaman yang ditekankan.

Menurut Pace dan Faulse sebagaimana dikutip Aswad Ishak (2010:374) dikemukakan bahwa sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan,

penafsiran dan penanganan kegiatan anggota organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi. Dari pandangan ini nampak bahwa komunikasi organisasi dipahami sebagai kegiatan komunikasi yang berlangsung di dalam ruang lingkup organisasi.

Berdasarkan beberapa konsep teori tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara anggota suatu organisasi dimana antara penerima dan pengirim memiliki pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan dengan indikator: (1) kejelasan pesan yang disampaikan diantara anggota organisasi, (2) pemahaman yang sama diantara anggota organisasi, (3) adanya umpan balik diantara anggota organisasi.

Keyakinan Diri

A.B. Shani, dkk (2009:110) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugasnya. Schermerhorn, dkk (2011: 29) juga mengemukakan pengertian yang sama bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan individu dengan sebuah kemungkinan menyelesaikan tugas tertentu dengan lengkap dan berhasil. Kreitner dan Kinicky (2010: 128) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan berhasil. Gerald W. Faust,dkk dalam Fred Luthans (2008: 161) bahwa keyakinan diri adalah bahwa seseorang merasa yakin bahwa ia cukup mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan dan dapat ditunjukkan dengan nyata. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2013:464) memberikan defenisi efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa ia mampu dalam menyelesaikan tugas. Semakin tinggi keyakinan diri, maka semakin percaya akan kemampuan untuk sukses dalam sebuah tugas. Rae Andre (2008: 100) juga menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang timbul pada diri seseorang dalam kemampuannya untuk melaksanakan sebuah tindakan tertentu dalam situasi yang diberikan.

Rosmala Dewi (2012:152) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan dirinya terhadap tindakan yang diperlukan untuk mencapai tuntutan dan kinerja. Kepala sekolah yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan menetapkan tujuan pribadi yang lebih tinggi dan lebih fokus untuk mencapainya, serta mampu melakukan sesuatu dengan perilaku atau tindakan yang dapat mencapai hasil yang diharapkan dalam berbagai situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa konsep teori yang telah dikemukakan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keyakinan diri adalah kepercayaan yang ada dalam diri seseorang bahwa ia mampu melaksanakan tugas tertentu dan ia mampu melakukannya dengan berhasil dengan indikator: (1) kepercayaan diri akan kemampuan dalam bekerja, (2) kepercayaan diri untuk berhasil, (3) kepercayaan diri untuk menghadapi situasi yang akan datang.

Seperti diuraikan dalam latar belakang bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh komunikasi organisasi dan keyakinan diri terhadap pengambilan keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif-kausal, dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Alat pengumpulan data pokok dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi target

dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di Propinsi Sumatera Utara. Populasi terjangkaunya adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana *(simple random sampling)* dengan cara diundi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 orang kepala sekolah. Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menentukan validitas dan reliabitas instrumen. Hasil tersebut digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data dalam penelitian di lapangan. Analisis data meliputi: 1) deskripsi data; 2) uji prasyarat analisis normalitas; 3) analisis jalur yang meliputi: analisis model, pengujian hipotesis dan penentuan tingkat pengaruh.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian hasil penelitian dapat dikemukakan hasil uji signifikansi dan linearitas regresi pada tabel berikut ini.

Reg	Persamaan	Uji Regresi		Uji Linieritas		Kesimpulan
		F_{hitung}	F_{Tabel}	F_{hitung}	F_{Tabel}	
			0,01		0,05	
X_3 atas X_1	$\hat{X}_3 = 82{,}03 + 0{,}29X_1$	20,76 **	7,03	1,13 ns	1,79	Sangat signifikan/ Regresi Linier
X_3 atas X_2	$\hat{X}_3 = 84{,}47 + 0{,}33X_2$	18,85**	7,03	0,84 ns	1,77	Sangat signifikan/ Regresi Linier
X_2 atas X_1	$\hat{X}_2 = 59{,}67 + 0{,}42X_1$	20,35**	7,03	0,66 ns	1,79	Sangat signifikan/ Regresi Linier

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

No.	Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel} 0.01
1.	X_1 terhadap X_3	0.338	2.894	2.65
2.	X_2 terhadap X_3	0.306	2.612	2.65
3.	X_1 terhadap X_2	0.483	4.130	2.65

Tabel 2. Pengaruh Langsung Antar Variabel

Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan	Kesimpulan
Komunikasi organisasi berpengaruh langsung positif terhadap pengambilan keputusan	$H_o : \beta_{31} \leq 0$ $H_1 : \beta_{31} > 0$	H_o ditolak	berpengaruh langsung positif
Keyakinan diri berpengaruh langsung positif terhadap pengambilan keputusan	$H_o : \beta_{32} \leq 0$ $H_1 : \beta_{32} > 0$	H_o ditolak	berpengaruh langsung positif
Komunikasi organisasi berpengaruh langsung positif terhadap keyakinan diri	$H_o : \beta_{21} \leq 0$ $H_1 : \beta_{21} > 0$	H_o ditolak	berpengaruh langsung positif

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis yang Diajukan

Hasil analisis data digambarkan sebagai berikut :

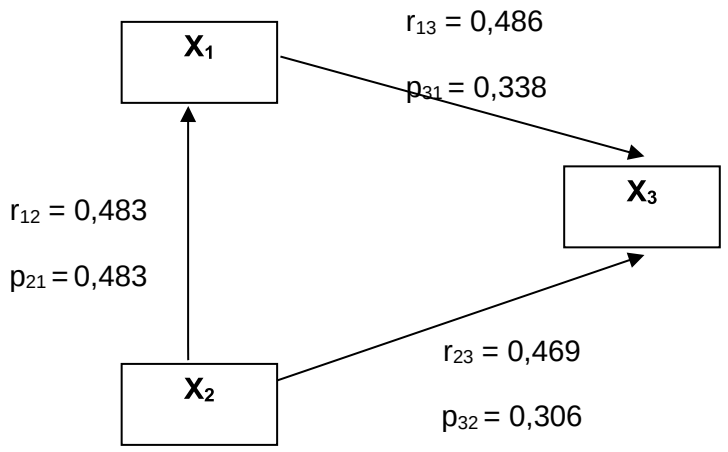

Gambar.1.2. Model Hubungan Struktural Antar Variabel

Berdasarkan Hasil Perhitungan Analisis Jalur

Pengaruh langsung positif Komunikasi Organisasi terhadap Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi r_{13} = 0,486 dan koefisien jalur p_{31} = 0,338. Dengan demikian terdapat pengaruh langsung positif komunikasi organisasi terhadap pengambilan keputusan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan konsep John W. Newstrom yang memberikan penjelasan mengenai defenisi komunikasi organisasi komunikasi adalah pemindahan informasi dan pengertian dari satu orang kepada orang yang lain yang ada dalam lingkungan organisasi. Untuk pengambilan keputusan Jason A. Colquitt dkk mengemukakan pengambilan keputusan adalah sebuah proses membangun dan memilih seperangkat alternatif dalam upaya pemecahan sebuah masalah.

Adapun teori yang menunjukkan pengaruh komunikasi organisasi terhadap pengambilan keputusan dikemukakan oleh teorinya Stephen P. Robbins dan Mary Coulter mengemukakan bahwa komunikasi dengan atasan akan menyebabkan karyawan memberikan masukan terhadap keputusan yang akan dibuat. Informasi yang diperoleh kepala sekolah dari guru melalui komunikasi akan memberikan masukan dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gary Kreps tentang organisasi komunikasi yang dikutip oleh Ivancevinch, Konopaske, dan Matteson, komunikasi dengan atasan memberikan umpan balik tentang isu, masalah, informasi tentang kegiatan organisasi sehari-hari, informasi tersebut dibutuhkan manajer untuk membuat keputusan tentang bagaimana mengarahkan organisasi. Bagi kepala sekolah, komunikasi organisasi memberikan evaluasi tentang masalah dan isu-isu yang terjadi disekolah serta informasi mengenai kegiatan yang dilakukan sehari-harinya di lingkungan organisasi sekolah. Ketika komunikasi organisasi semakin lebih baik akan mengakibatkan pengambilan keputusan kepala sekolah semakin baik dan berkualitas.

Pengaruh langsung positif Komunikasi Organisasi terhadap Keyakinan Diri

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi r_{23} = 0,469 dan koefisien jalur p_{32} = 0,306. Dengan demikian terdapat pengaruh langsung positif komunikasi organisasi terhadap keyakinan diri. Tentang keyakinan diri, A.B. Shani, dkk memberikan penjelasan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugasnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan diri yang kuat dapat dipastikan akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Adapun teori yang menunjukkan pengaruh keyakinan diri terhadap pengambilan keputusan dikemukakan oleh Gibson, dkk mengemukakan keyakinan diri mempengaruhi pilihan terhadap tugas, situasi, teman, seberapa banyak biaya yang akan dibelanjakan, seberapa lama akan melakukan sesuatu. Semua keadaan membutuhkan keyakinan diri untuk membuat keputusan terhadap pilihan-pilihan yang ada. Dengan demikian keyakinan diri yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah sangat mempengaruhi keputusan yang akan dibuat.

Teori yang mendukung juga ditegaskan oleh William, Terence, and Marilyn, dikatakan bahwa seseorang dengan keyakinan diri yang tinggi dapat membuat identifikasi masalah lebih cepat dan tepat. Identifikasi masalah merupakan bagian dari pengambilan keputusan, maka keyakinan diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat dan cepat. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi keyakinan diri kepala sekolah, maka akan mengakibatkan kepala sekolah semakin baik dalam mengidentifikasi permasalahan dan semakin terlatih dalam membuat keputusan yang tepat dan efektif.

Pengaruh langsung positif Komunikasi Organisasi terhadap Keyakinan Diri

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi r_{12} = 0,483 dan koefisien jalur p_{21} = 0,483. Dengan demikian terdapat pengaruh langsung positif kekuasaan terhadap kepercayaan. Mengenai komunikasi organisasi Ivancevich, Konopaske, dan Matteson menjelaskan bahwa komunikasi adalah peralihan informasi dan pemahaman melalui penggunaan simbol-simbol yang biasa dari satu orang atau dari satu kelompok kepada kelompok yang lain. Keyakinan diri dijelaskan olehKreitner dan Kinicky bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan berhasil.

Adapun teori yang menunjukkan pengaruh komunikasi organisasi terhadap keyakinan diri dijelaskan dengan Teori Albert Bandura yang mengemukakan salah satu sumber utama keyakinan diri adalah kepercayaan sosial kemasyarakatan (*social persuasion)* yang didalamnya terjadi komunikasi individu yang satu dengan individu lainnya. Dikatakan bahwa keyakinan diri seseorang akan semakin kuat ketika dia direspon dengan baik. Memberikan respon atau tanggapan positif terhadap orang lain adalah salah satu unsur yang harus ada dalam komunikasi organisasi sehingga tercipta komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

Juga ditambahkan bahwa sebuah komentar kecil yang bersifat negatif atau isyarat nonverbal memberikan pengaruh yang besar terhadap emosi dan keyakinan diri seseorang dapat membuat kepercayaan dirinya menurun. Dalam komunikasi organisasi sekolah, tanggapan-tanggapan positif dari guru, pimpinan maupun warga sekolah lainnya dapat mengakibatkan keyakinan diri kepala sekolah semakin meningkat. Tanggapan positif tersebut merupakan dukungan terhadap kepala sekolah, sehingga dengan adanya dukungan dari guru dan atasan membuat kepala sekolah memiliki keyakinan diri yang semakin tinggi dan ia semakin percaya diri dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Dengan demikian jelaslah bahwa komunikasi organisasi yang baik berpengaruh langsung positif terhadap keyakinan diri.

Sejalan dengan hasil penelitian Fred Luthans yang dikutip oleh Rae Andre memperlihatkan bahwa keyakinan diri sesungguhnya dapat dikuatkan dengan memberikan seseorang/manusia pengalaman yang menantang, dimana mereka dapat menguasai sebuah tugas yang sulit, dan menyediakan pengalaman positif yang seolah-olah dialami sendiri, dimana manusia/seseorang yang dijadikan model pengamatan sama dengan mereka sendiri menuju keberhasilan mencapai tujuan mereka. Tugas-tugas sulit yang diperhadapkan dapat diselesaikan dengan melihat orang lain yang telah berhasil dan menjalin komunikasi dengan mereka bagaimana menyelesaikan tugas tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif komunikasi organisasi terhadap pengambilan keputusan yang ditentukan oleh derajat besarnya pengaruh dalam bentuk koefisien korelasi dan koefisien jalur. Selanjutnya dapat diketahui signifikansi pengaruh antara komunikasi organisasi terhadap pengambilan keputusan secara parsial. Hal ini memiliki makna dan penegasan bahwa komunikasi organisasi secara empiris bukan satu-satunya variabel prediktor bagi varians skor pengambilan keputusan. (2) Terdapat pengaruh positif keyakinan diri terhadap pengambilan keputusan yang ditentukan oleh derajat besarnya pengaruh dalam bentuk koefisien korelasi dan koefisien jalur. Selanjutnya dapat diketahui signifikansi pengaruh antara keyakinan diri terhadap pengambilan keputusan secara parsial. Hal ini memiliki makna dan penegasan bahwa keyakinan diri secara empiris bukan satu-satunya variabel prediktor bagi varians skor pengambilan keputusan. (3) Terdapat pengaruh positif komunikasi organisasi terhadap keyakinan diri yang ditentukan oleh derajat besarnya pengaruh dalam bentuk koefisien korelasi dan koefisien jalur. Selanjutnya dapat diketahui signifikansi pengaruh antara komunikasi organisasi terhadap keyakinan diri secara parsial. Hal ini memiliki makna dan penegasan bahwa komunikasi organisasi secara empiris bukan satu-satunya variabel prediktor bagi varians skor keyakinan diri.

Beberapa hal yang disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kepala sekolah selaku pengambil keputusan harus mampu membuat keputusan yang tepat karena keputusan yang dibuat berdampak terhadap keefektifan sekolah. Untuk membuat keputusan yang berkualitas dan tepat sasaran sebaiknya kepala sekolah terlebih dahulu mendapatkan informasi dan saran-saran melalui komunikasi organisasi dengan semua warga sekolah. Kepala sekolah hendaknya melibatkan warga sekolah dalam pengambilan keputusan baik guru, siswa, dan komite sekolah untuk bersama-sama mengevaluasi kemajuan sekolah dan perbaikan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. (2) Dalam menjalankan kepemimpinan, seorang kepala sekolah sebaiknya tetap mempertahankan dan memiliki keyakinan diri yang kuat. Karena kepala sekolah adalah pemimpin yang mengarahkan organisasi sekolah kepada tujuannya. Meskipun banyak permasalahan yang dihadapi di sekolah dan resiko yang ada, kepala sekolah hendaknya menjadikan semua permasalahan tersebut menjadi sebuah tantangan dan peluang untuk semakin lebih baik. Tetap berprinsip kuat bahwa permasalahan yang ada baik internal maupun eksternal tidak menjadi hambatan bagi sekolah untuk mencapai tujuannya. (3) Dalam pengambilan keputusan sebaiknya seorang kepala sekolah menerapkan tahapan-tahapan dalam pengambilan keputusan yang diawali dengan pengindentifikasian masalah sampai dengan evaluasi pelaksanaan dari keputusan yang dibuat. Dengan demikian, setiap keputusan dapat dinilai apakah tepat sebagai solusi terhadap permasalahan, apakah ada kelemahannya atau kelebihannya. Sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan selanjutnya supaya lebih tepat sasaran. (4) Dinas pendidikan sebaiknya memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya

sesuai konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hal ini dapat mendorong kreativitas dan inovasi dari kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya.

Referensi

Achua, Christopher F., Robert N. Lussier. 2010. *Effective Leadership,4th Edition.* South Western: Cengange Learning.

Andre, Rae. 2008. *Organizational Behavior, An Introduction to Your Life in Organization.* New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Colquitt, Jason A., Lepine dan Wesson. 2011. *Organizational Behavior Improving Performanche and Commitment in the Workplace.* New York: McGraw-Hill.

Dewi, Rosmala, 2012. Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik dan Efikasi Diri*, Jurnal Ilmu Pendidikan*, *18*(2), 150-156.

Gibson, James L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr, Robert Konopaske. 2006. *Organizations: Behavior, Structure, Processes, Twelft Edition*. New York: Mc.Graw Hill.

Ishak, Aswad, 2012. *Peran Public Relation Dalam Komunikasi Organisasi.* Jurnal Komunikasi (ASPIKOM). 4(1). 373-380

Ivancevich, John M., Robert Konopaske, dan Michael T. Matteson. 2008. *Organizational Behavior and Management 8th Edition.* New York: McGraw-Hill Education.

Kinicki, Angelo dan Brian K. Williams.*Management: A Practical Introduction, 5th Edition.* New York: McGraw-Hill, 2011.

Kinicki, Angelo dan Robert Kreiner. *Organizational Behavior, Key Concepts, Skill & Best Practices, 3rd Edition.* New York: McGraw-Hill Irwin, 2010.

Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication, 4th Edition.* California: Wadsworth Publishing Company, 1992.

Luthans, Fred. *Organizational Behavior 11th Edition.* New York: McGraw Hill, 2008.

Muhdi, dkk, 2017.*Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah. Kelola: Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 135-145.

Newstrom, John W. *Organizational Behavior, Human Behavior at Work.* New York: McGraw-Hill, 2007.

Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. 2013. M*anagement, 11*th Edition. England: Pearson Education.

Shani,A. B. Dawn Chandler, Jean, Francois Coget, James - B. Lau. 2009.*Behavior in Organizations, An experiental Approach.* New York, McGraw-Hill.

Schermerhorn, John R., Jr, James G (Jerry) Hunt, Richard N. Osbon, Mary Uhl-Bien. 2011. *Organizational Behavior. 11th Edition.* Pennsylvania: John Wiley & Sons Inc.

Yulk, Gary. 2010. *Leadership in Organizations, 7th edition.* New Jersey: Pearson Prentice Hall.